

Pengaruh Modal Usaha Dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Usaha Pada UMKM Di Kota Medan

Silvia Andriany^{1*}, Evelyn Felicia Tanuardy²

¹ Program Studi Manajemen, STIE EKA PRASETYA

² Program Studi Manajemen, STIE EKA PRASETYA

*silviaandriany11@email.com, zhilin1241@email.com

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Medan menghadapi tantangan struktural yang kompleks, terutama berupa keterbatasan modal usaha dan rendahnya kemampuan manajerial yang secara langsung menghambat optimalisasi kinerja usaha. Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh modal usaha dan kemampuan manajerial terhadap kinerja usaha UMKM di Kota Medan secara teoretis dan komprehensif. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan *library research* melalui penelusuran sistematis jurnal nasional dan internasional terindeks periode 2021–2026, yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik *content analysis* dan sintesis naratif. Hasil kajian membuktikan tiga temuan utama: pertama, modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha, di mana kecukupan modal mendorong peningkatan kapasitas produksi, perluasan distribusi, serta adopsi teknologi operasional yang lebih modern; kedua, kemampuan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha, karena kompetensi manajerial yang tinggi meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, efisiensi pengelolaan sumber daya, dan kemampuan adaptasi terhadap dinamika pasar; ketiga, modal usaha dan kemampuan manajerial secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha, di mana sinergi keduanya menghasilkan efek akseleratif yang jauh lebih optimal dibandingkan mengandalkan masing-masing variabel secara parsial. Temuan ini memberikan implikasi strategis bagi pemangku kepentingan untuk merancang program pemberdayaan UMKM yang terpadu, mencakup perluasan akses permodalan sekaligus penguatan kapasitas manajerial secara paralel dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kemampuan Manajerial, Kinerja Usaha, Modal Usaha, UMKM

PENDAHULUAN

Perkembangan *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah* (UMKM) di Indonesia menunjukkan trajektori yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. UMKM berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional, baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun pembentukan *Produk Domestik Bruto* (PDB). Berdasarkan data terkini, jumlah pelaku UMKM di Indonesia mencapai sekitar 66 juta unit pada tahun 2023, dengan kontribusi terhadap PDB nasional sebesar 61% atau setara dengan Rp9.580 triliun, sekaligus menyerap sekitar 117 juta tenaga kerja atau 97% dari total angkatan kerja yang tersedia di Indonesia (Rismawandi et al., 2022). Di Kota Medan sebagai salah satu pusat ekonomi terbesar di Sumatera Utara, sektor UMKM memegang peranan strategis dalam menggerakkan roda perekonomian daerah. Namun demikian, pertumbuhan UMKM tidak selalu diiringi dengan peningkatan kinerja usaha yang optimal, sehingga diperlukan identifikasi faktor-faktor yang secara substansial memengaruhi keberhasilan usaha tersebut (Soebiantoro & Haryanti, 2024). Salah satu faktor krusial yang memengaruhi kinerja usaha adalah ketersediaan modal usaha. Modal usaha merupakan fondasi operasional yang menentukan kapasitas suatu entitas bisnis dalam menjalankan aktivitas produksi, distribusi, maupun pemasaran. Keterbatasan akses terhadap permodalan menjadi hambatan utama yang dihadapi pelaku UMKM di berbagai daerah, termasuk di Kota Medan. Hambatan permodalan yang dihadapi UMKM tidak sekadar bersumber dari terbatasnya jumlah dana, melainkan juga dari minimnya kemampuan pelaku usaha dalam mengakses sumber pembiayaan eksternal seperti kredit perbankan dan lembaga keuangan non-bank, sehingga sebagian besar UMKM masih mengandalkan modal pribadi yang sifatnya sangat terbatas dan tidak memadai untuk mendukung ekspansi usaha secara berkelanjutan (Soebiantoro & Haryanti, 2024). Kondisi ini menyebabkan banyak UMKM tidak mampu berkembang secara optimal meskipun memiliki potensi pasar yang memadai. Ketersediaan modal yang cukup terbukti mampu mendorong ekspansi usaha, peningkatan kapasitas produksi, serta penguatan daya saing di pasar yang semakin kompetitif (Khafifah et al., 2022).

Di sisi lain, kemampuan manajerial pemilik atau pengelola UMKM juga menjadi determinan penting dalam menentukan arah dan kualitas kinerja usaha. *Managerial capability* mencakup kemampuan dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, serta mengendalikan seluruh sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Pelaku UMKM yang memiliki kemampuan manajerial tinggi cenderung lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis, mampu

mengambil keputusan strategis yang tepat, serta lebih berhasil dalam mengelola risiko usaha. Sebaliknya, lemahnya kapasitas manajerial sering kali menjadi penyebab utama kegagalan usaha skala kecil dan menengah (Indriyani & Nugraha, 2024). Kondisi ini diperparah oleh kenyataan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki kompetensi yang memadai dalam bidang akuntansi, pengelolaan keuangan, maupun perencanaan strategis bisnis, sehingga kemampuan mereka dalam menganalisis kinerja usaha, mengendalikan biaya operasional, dan merespons peluang pasar secara terukur menjadi sangat terbatas (Rusyida, 2023). Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Kota Medan masih menghadapi permasalahan ganda, yakni keterbatasan modal usaha sekaligus rendahnya kompetensi manajerial. Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya *performance* usaha yang tercermin dari stagnasi omzet, terbatasnya pangsa pasar, serta minimnya inovasi produk dan layanan. Padahal, kinerja usaha yang baik merupakan indikator keberlanjutan dan ketangguhan suatu UMKM dalam jangka panjang (Malikhah et al., 2024).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh modal usaha terhadap kinerja UMKM secara terpisah, begitu pula kajian mengenai kemampuan manajerial. Namun, penelitian yang secara simultan mengintegrasikan kedua variabel tersebut dalam konteks UMKM di Kota Medan masih sangat terbatas. Kajian yang mengintegrasikan modal usaha dan kemampuan manajerial secara bersamaan sangat relevan mengingat kedua variabel tersebut telah terbukti secara empiris berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Pandak & Nugroho (2023) yang membuktikan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di berbagai konteks usaha skala kecil dan menengah (Pandak & Nugroho, 2023). Sebagian besar studi sebelumnya dilakukan pada konteks geografis yang berbeda sehingga relevansinya terhadap dinamika ekonomi lokal Kota Medan belum sepenuhnya tergambarkan (Masdiantini et al., 2024). Selain itu, penelitian terdahulu cenderung mengukur kinerja usaha hanya dari aspek finansial semata, tanpa mempertimbangkan dimensi non-finansial seperti kepuasan pelanggan dan pertumbuhan jaringan usaha (Apladiba et al., 2026). *Novelty* dari penelitian ini terletak pada integrasi variabel modal usaha dan kemampuan manajerial secara bersamaan dalam menganalisis kinerja UMKM di Kota Medan dengan menggunakan pendekatan pengukuran kinerja yang lebih komprehensif, mencakup dimensi finansial maupun non-finansial. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu mengisi kesenjangan literatur yang ada sekaligus memberikan kontribusi empiris yang lebih kontekstual bagi pengembangan kebijakan UMKM di daerah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* atau kajian pustaka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersifat sekunder, yang diperoleh dari jurnal ilmiah nasional maupun internasional yang telah terindeks, buku teks akademik, serta laporan resmi lembaga pemerintah yang berkaitan dengan variabel modal usaha, kemampuan manajerial, dan kinerja usaha UMKM (Sayu & Dipoadmodjo, 2025). Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis menggunakan platform akademik daring seperti *Google Scholar*, *Garuda Kemdikbud*, *Mendeley*, dan *Scopus*. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian meliputi: *modal usaha*, *kemampuan manajerial*, *kinerja usaha*, *UMKM*, *business capital*, *managerial capability*, dan *SME performance*. Literatur yang dipilih dibatasi pada publikasi dalam rentang waktu lima tahun terakhir, yakni tahun 2021 hingga 2026, guna memastikan relevansi dan kekinian data yang digunakan. Kriteria inklusi dalam pemilihan literatur mencakup: (1) jurnal yang telah melalui proses *peer-review*, (2) memiliki relevansi langsung dengan variabel penelitian, dan (3) tersedia secara daring dan dapat diakses secara penuh (*full access*). Analisis data dilakukan melalui teknik analisis konten (*content analysis*) terhadap seluruh literatur yang telah dikumpulkan. Setiap literatur ditelaah secara mendalam untuk mengidentifikasi temuan-temuan utama, persamaan, perbedaan, serta kesenjangan penelitian (*research gap*) yang ada. Hasil telaah kemudian disintesis secara naratif untuk membangun argumen ilmiah yang komprehensif mengenai hubungan antara modal usaha dan kemampuan manajerial terhadap kinerja usaha UMKM di Kota Medan (Fauziah & Wibowo, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Kinerja Usaha pada UMKM di Kota Medan

Ketersediaan modal usaha merupakan salah satu prasyarat fundamental yang secara langsung menentukan kemampuan operasional dan trajektori pertumbuhan UMKM. Tanpa fondasi permodalan yang memadai, pelaku usaha akan menghadapi hambatan struktural yang serius dalam mempertahankan kelangsungan bisnisnya, apalagi untuk melakukan ekspansi ke segmen pasar yang lebih luas. Dalam konteks UMKM di Kota Medan, keterbatasan akses terhadap sumber permodalan menjadi salah satu persoalan mendasar yang secara konsisten menghambat optimalisasi kinerja usaha di berbagai sektor (Soebiantoro & Haryanti, 2024). Hasil penelusuran literatur secara sistematis menunjukkan bahwa modal usaha memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja usaha UMKM. Pelaku usaha yang memiliki akses permodalan lebih baik

terbukti mampu meningkatkan volume produksi, memperluas jangkauan distribusi produk, serta mengadopsi teknologi yang lebih modern dalam proses operasionalnya. Kondisi ini pada gilirannya mendorong peningkatan omzet penjualan sekaligus memperkuat posisi kompetitif UMKM di tengah persaingan pasar yang semakin intensif (Fauziah & Wibowo, 2025).

Argumen ini sejalan dengan proposisi teoritis *Resource Based View* (RBV) yang dikembangkan oleh Wernerfelt (1984) dan disempurnakan oleh Barney (1991), yang menegaskan bahwa sumber daya finansial sebagai *tangible asset* merupakan fondasi utama bagi kemampuan bersaing suatu entitas bisnis dalam jangka panjang. Astriyani (2024) dalam kajian literturnya menegaskan bahwa besarnya modal yang dimiliki suatu entitas usaha secara langsung memengaruhi kemampuan menghasilkan laba, sehingga mendorong tercapainya keberhasilan usaha secara menyeluruh. Realitas ini sangat relevan dengan kondisi yang dihadapi UMKM di Kota Medan, di mana banyak pelaku usaha berpotensi besar justru mengalami stagnasi akibat terbatasnya akses terhadap sumber pembiayaan, baik dari lembaga perbankan maupun sumber alternatif lainnya. Keterbatasan modal menyebabkan pelaku UMKM tidak mampu memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat, tidak dapat melakukan pembaruan peralatan produksi, serta kehilangan peluang untuk mengembangkan inovasi produk dan layanan baru yang dibutuhkan konsumen (Astriyani, 2024).

Lebih lanjut, Khafifah et al. (2022) membuktikan bahwa program pembiayaan berbasis kredit yang dirancang khusus untuk pelaku UMKM terbukti mampu mengakselerasi pertumbuhan usaha secara signifikan. Akses terhadap *Kredit Usaha Rakyat* (KUR) dan skema pembiayaan serupa memungkinkan pelaku UMKM untuk memperluas kapasitas produksi, merekrut tenaga kerja tambahan, serta memperkuat infrastruktur bisnis yang secara langsung berdampak pada peningkatan kinerja usaha secara keseluruhan. Temuan ini menegaskan bahwa intervensi di sisi permodalan bukan sekadar memberikan tambahan likuiditas jangka pendek, melainkan menciptakan fondasi pertumbuhan yang lebih kokoh dan berkelanjutan bagi pelaku UMKM (Khafifah et al., 2022). Masdiantini et al. (2024) dalam penelitiannya turut memperkuat argumen di atas dengan menemukan bahwa modal sosial yang dimiliki pelaku UMKM, ketika dipadukan dengan kecukupan modal finansial, menghasilkan dampak yang lebih besar terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha. Pelaku usaha yang memiliki jaringan sosial kuat dan akses modal memadai cenderung lebih berhasil dalam mempertahankan loyalitas pelanggan, mengelola rantai pasok secara efisien, serta merespons dinamika pasar secara lebih adaptif dan terukur. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas modal usaha tidak semata-mata ditentukan oleh kuantitas dana yang tersedia, melainkan juga oleh bagaimana modal tersebut dikelola dan disinergikan dengan sumber daya lain yang dimiliki (Masdiantini et al., 2024).

Dalam perspektif era digitalisasi yang tengah mentransformasi lanskap bisnis UMKM secara fundamental, modal usaha kini tidak lagi sekadar dibutuhkan untuk membiayai operasional fisik semata. Ketersediaan modal yang memadai juga menjadi prasyarat bagi pelaku UMKM untuk berinvestasi pada infrastruktur digital, platform *e-commerce*, serta sistem informasi manajemen yang semakin menjadi kebutuhan esensial bagi keberlanjutan dan daya saing usaha. Fauziah & Wibowo (2025) membuktikan bahwa UMKM yang mampu mengintegrasikan kecukupan modal dengan adopsi teknologi digital secara konsisten menunjukkan kinerja yang lebih superior dibandingkan mereka yang hanya mengandalkan pengelolaan modal secara konvensional. Dengan demikian, modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha pada UMKM di Kota Medan, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Temuan ini semakin relevan apabila dikaji dalam konteks persaingan ekonomi lokal Kota Medan yang terus berkembang secara dinamis. Pelaku UMKM yang mampu mengelola modal secara strategis tidak hanya sekadar mempertahankan kelangsungan operasional, tetapi juga membangun kapabilitas untuk bertahan dalam jangka panjang di tengah volatilitas pasar yang tidak menentu. Masdiantini et al. (2024) menegaskan bahwa pengelolaan modal yang efektif dan terencana secara konsisten menghasilkan kinerja usaha yang lebih stabil dan terukur dibandingkan pengelolaan yang bersifat reaktif dan tidak terstruktur. Lebih jauh, Khafifah et al. (2022) membuktikan bahwa pelaku UMKM yang mengakses sumber pembiayaan eksternal secara optimal cenderung mengalami pertumbuhan omzet yang lebih cepat dan berkelanjutan. Kondisi ini menegaskan bahwa kebijakan perluasan akses permodalan yang dirancang pemerintah daerah perlu diiringi dengan program literasi keuangan yang memadai, sehingga pelaku UMKM di Kota Medan tidak hanya mampu memperoleh modal, tetapi juga mengalokasikannya secara produktif dan bernilai tambah tinggi bagi pengembangan usahanya (Latifa & Nainggolan, 2025).

Pengaruh Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Usaha pada UMKM di Kota Medan

Kemampuan manajerial merupakan variabel determinan yang secara substansial menentukan kualitas pengelolaan seluruh aspek operasional usaha, mulai dari tahap perencanaan strategis hingga pengendalian sumber daya secara efektif dan efisien. Dalam ekosistem UMKM di Kota Medan, kemampuan manajerial pemilik atau pengelola usaha menjadi faktor penentu utama arah dan kualitas pertumbuhan bisnis yang dijalankan. Pelaku UMKM yang memiliki kompetensi manajerial tinggi cenderung lebih mampu mengidentifikasi peluang pasar, mengelola risiko bisnis secara terukur, serta mengambil keputusan strategis yang tepat dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis yang terus berubah secara cepat (Indriyani & Nugraha, 2024).

Hasil kajian literatur secara konsisten menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan manajerial dengan kinerja usaha UMKM. Pandak & Nugroho (2023) dalam penelitiannya terhadap pelaku UMKM di Jakarta Barat secara empiris membuktikan bahwa kemampuan manajerial memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Pelaku UMKM yang mampu menerapkan fungsi-fungsi manajemen secara konsisten mencakup *planning*, *organizing*, *directing*, dan *controlling* secara konsisten menunjukkan kinerja usaha yang lebih unggul dibandingkan mereka yang memiliki keterbatasan dalam kapasitas manajerialnya. Temuan ini menggarisbawahi urgensi pengembangan kemampuan manajerial sebagai investasi strategis jangka panjang bagi keberlanjutan UMKM (Pandak & Nugroho, 2023). Relevansi temuan tersebut semakin diperkuat oleh penelitian Merín-Rodríguez, Dasí, et al. (2025) yang mengkaji peran *dynamic managerial capabilities* pada UKM inovatif. Penelitian tersebut menemukan bahwa kapabilitas manajerial yang bersifat dinamis mencakup keahlian teknis, konektivitas eksternal, dan kepemimpinan yang memberdayakan secara signifikan mendorong peningkatan kinerja usaha melalui mekanisme transformasi bisnis yang berkelanjutan. Meskipun konteks penelitian tersebut berada pada tataran internasional, temuan ini secara konseptual memberikan justifikasi teoritis yang kuat bahwa pelaku UMKM di Kota Medan yang memiliki kemampuan manajerial komprehensif akan memiliki keunggulan kompetitif yang lebih besar dalam merespons dinamika pasar lokal yang terus berubah (Merín-Rodríguez, Dasí, et al., 2025).

Astriyani (2024) dalam kajian literturnya turut menegaskan bahwa kemampuan usaha yang dipersepsikan secara positif oleh pelaku usaha akan berdampak langsung terhadap keberhasilan usaha yang dijalankan. Pelaku UMKM di Kota Medan yang masih mengelola bisnisnya secara tradisional dan intuitif tanpa perencanaan terstruktur menghadapi risiko stagnasi yang jauh lebih besar dibandingkan mereka yang telah mengadopsi praktik manajerial yang lebih sistematis dan berorientasi hasil. Kondisi ini menegaskan bahwa peningkatan kemampuan manajerial bukan sekadar pilihan strategis, melainkan kebutuhan mendesak yang tidak dapat ditunda bagi pelaku UMKM di Kota Medan (Astriyani, 2024). Safitri & Handoyo (2024) memperkuat argumen ini dengan membuktikan bahwa kompetensi dan kapabilitas internal pelaku usaha merupakan determinan utama yang secara signifikan membentuk kualitas kinerja bisnis UMKM. Pelaku UMKM yang memiliki *conceptual skill* yang baik yakni kemampuan berpikir strategis, analitis, dan sistematis terbukti lebih berhasil dalam mengalokasikan sumber daya secara optimal, menciptakan diferensiasi produk yang relevan, serta membangun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan di pasar yang semakin kompetitif (Safitri & Handoyo, 2024).

Sementara itu, Merín-Rodríguez, Alegre, et al. (2025) dalam penelitian terpisah menemukan bahwa modal sosial manajerial dan kognisi manajerial pimpinan puncak berpengaruh positif terhadap inovasi model bisnis yang pada gilirannya meningkatkan kinerja usaha secara signifikan. Temuan ini memperkuat argumen bahwa kemampuan manajerial bukan sekadar kompetensi teknis operasional semata, melainkan mencakup kapasitas kognitif dan relasional yang lebih luas dalam membaca dan merespons peluang bisnis secara strategis (Merín-Rodríguez, Alegre, et al., 2025). Rusyida (2023) dalam penelitiannya menambahkan bahwa kemampuan manajerial yang dipadukan dengan literasi keuangan dan kemampuan mitigasi risiko secara sinergis berkontribusi terhadap keberlangsungan usaha UMKM dalam jangka panjang. Pelaku UMKM yang mampu mengintegrasikan ketiga dimensi kompetensi ini terbukti lebih resilien dalam menghadapi tekanan eksternal seperti fluktuasi harga bahan baku, perubahan regulasi, maupun intensifikasi persaingan pasar. Kondisi ini semakin menegaskan bahwa investasi dalam pengembangan kemampuan manajerial pelaku UMKM di Kota Medan merupakan kebutuhan fundamental yang akan menghasilkan dampak positif berlapis terhadap kinerja usaha secara menyeluruh (Rusyida, 2023). Dengan demikian, kemampuan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha pada UMKM di Kota Medan, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Penguatan kemampuan manajerial pelaku UMKM di Kota Medan tidak dapat dilepaskan dari ketersediaan ekosistem pendukung yang memadai, mencakup akses terhadap program pelatihan manajerial, platform *mentoring* bisnis, serta komunitas usaha yang kondusif bagi pertukaran pengetahuan dan pengalaman. Sayu & Dipoadmodjo (2025) menemukan bahwa pelaku UMKM perempuan yang mendapatkan pendampingan manajerial secara terstruktur menunjukkan peningkatan kinerja usaha yang signifikan dibandingkan mereka yang tidak mendapatkan akses serupa. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan pengembangan kapasitas manajerial yang inklusif dan berbasis kebutuhan nyata pelaku usaha di lapangan. Indriyani & Nugraha (2024) memperkuat argumen tersebut dengan membuktikan bahwa optimalisasi kemampuan manajerial melalui intervensi pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan mampu mendorong peningkatan kinerja UMKM secara signifikan dalam jangka menengah. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan kompetensi manajerial pelaku UMKM di Kota Medan harus diperlakukan sebagai prioritas kebijakan yang setara dengan perluasan akses permodalan, bukan sekadar program tambahan yang bersifat insidental dan tidak terkoordinasi (Malikhah et al., 2024).

Pengaruh Modal Usaha dan Kemampuan Manajerial Secara Simultan Terhadap Kinerja Usaha pada UMKM di Kota Medan

Pengkajian pengaruh simultan antara modal usaha dan kemampuan manajerial terhadap kinerja usaha UMKM merupakan inti pembahasan yang paling substansial dalam penelitian ini. Secara teoritis, kedua variabel tersebut tidak

beroperasi secara independen dan terpisah satu sama lain, melainkan saling berinteraksi dan bersinergi dalam membentuk kapabilitas kompetitif UMKM secara holistik. Modal usaha menyediakan fondasi material yang dibutuhkan untuk menjalankan seluruh aktivitas operasional bisnis, sementara kemampuan manajerial menentukan seberapa efektif dan efisien sumber daya material tersebut dikelola dan dioptimalkan untuk menghasilkan kinerja usaha yang superior dan berkelanjutan (Fauziah & Wibowo, 2025). Landasan teoritis yang menopang hubungan simultan ini berakar pada perspektif *Resource Based View* (RBV) yang dikembangkan oleh Wernerfelt (1984) dan disempurnakan oleh Barney (1991). Dalam kerangka RBV, superioritas kinerja bisnis lahir dari kombinasi sumber daya yang bersifat berharga (*valuable*), langka (*rare*), sulit ditiru (*inimitable*), dan tidak tergantikan (*non-substitutable*). Perpaduan antara modal usaha sebagai *tangible resource* dengan kemampuan manajerial sebagai *intangible resource* memenuhi seluruh kriteria tersebut secara bersamaan, sehingga integrasi keduanya menghasilkan keunggulan kompetitif yang sulit untuk direplikasi oleh pesaing.

Fauziah & Wibowo (2025) membuktikan bahwa modal usaha bersama variabel-variabel pendukung lainnya secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa modal usaha merupakan salah satu determinan utama yang berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan kinerja UMKM secara menyeluruh ketika dianalisis bersama dengan variabel lain yang relevan. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan simultan dalam menganalisis determinan kinerja usaha menghasilkan gambaran yang jauh lebih komprehensif dan akurat dibandingkan analisis parsial yang hanya melihat pengaruh masing-masing variabel secara terpisah (Fauziah & Wibowo, 2025). Safitri & Handoyo (2024) dalam penelitiannya terhadap UMKM kuliner di DKI Jakarta membuktikan bahwa berbagai faktor internal usaha secara simultan mampu memberikan dampak yang sangat besar terhadap variasi kinerja bisnis. Temuan ini secara konseptual relevan dengan penelitian ini, di mana modal usaha berperan sebagai sumber daya material yang menyediakan kapasitas finansial, sementara kemampuan manajerial berperan sebagai sumber daya intelektual yang menentukan kualitas pemanfaatan kapasitas finansial tersebut. Kedua sumber daya ini bersifat komplementer dan saling melengkapi satu sama lain dalam membangun fondasi kinerja usaha yang kokoh dan berkelanjutan bagi UMKM di Kota Medan (Safitri & Handoyo, 2024).

Nuryakin & Qamari (2026) membuktikan bahwa *absorptive capacity* organisasi yang direpresentasikan melalui kemampuan menyerap dan mengaplikasikan sumber daya termasuk modal dan pengetahuan manajerial secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis UKM melalui mediasi kemampuan inovasi dan kemampuan teknologi. Temuan ini secara implisit mengkonfirmasi bahwa pendekatan simultan dalam mengoptimalkan modal usaha sekaligus kemampuan manajerial akan menghasilkan kinerja usaha yang jauh lebih optimal dibandingkan upaya pengembangan yang dilakukan secara parsial dan tidak terkoordinasi (Nuryakin & Qamari, 2026). Changalima et al. (2025) dalam penelitiannya menemukan bahwa kombinasi antara ketersediaan sumber daya dengan kapabilitas manajerial dalam mengadopsi dan mengaplikasikan inovasi secara bersama-sama memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan kinerja bisnis dibandingkan apabila hanya mengandalkan salah satu faktor saja. Temuan ini menegaskan bahwa strategi pengembangan UMKM yang memisahkan intervensi permodalan dari penguatan kapasitas manajerial tidak akan menghasilkan dampak optimal yang diharapkan. Sebaliknya, program pemberdayaan yang mengintegrasikan kedua dimensi ini secara paralel dan terkoordinasi akan menciptakan efek sinergis yang mengakselerasi pertumbuhan kinerja usaha secara lebih eksponensial (Changalima et al., 2025).

Putri et al. (2025) turut memperkuat argumen ini dengan menemukan bahwa kapabilitas dinamis yang merupakan bentuk lanjutan dari kemampuan manajerial memiliki peran yang krusial dalam menghubungkan ketersediaan sumber daya dengan pencapaian kinerja berkelanjutan UKM. Pelaku UMKM di Kota Medan yang berhasil mengintegrasikan kecukupan modal dengan kapabilitas manajerial yang kompeten terbukti memiliki ketahanan bisnis yang lebih kuat, kemampuan adaptasi yang lebih tinggi terhadap perubahan lingkungan eksternal, serta kapasitas inovasi yang lebih besar dalam menciptakan nilai tambah bagi konsumen (Putri et al., 2025). Dengan demikian, modal usaha dan kemampuan manajerial secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha pada UMKM di Kota Medan, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Implikasi dari pengaruh simultan kedua variabel ini melampaui dimensi akademis semata dan memiliki relevansi praktis yang sangat besar bagi desain kebijakan pemberdayaan UMKM di Kota Medan. Program yang hanya menasar salah satu dimensi saja terbukti tidak menghasilkan dampak yang optimal dan berkelanjutan. Nuryakin & Qamari (2026) menegaskan bahwa kapasitas serapan organisasi terhadap pengetahuan baru, yang sangat dipengaruhi oleh ketersediaan modal dan kompetensi manajerial, menjadi faktor mediasi kritis yang menentukan kualitas kinerja bisnis UKM dalam jangka panjang. Changalima et al. (2025) menambahkan bahwa UKM yang berhasil mengintegrasikan kapasitas sumber daya finansial dengan kemampuan inovasi manajerial secara bersamaan terbukti memiliki daya saing yang lebih tinggi dan kinerja bisnis yang lebih stabil dalam menghadapi tekanan lingkungan eksternal. Dengan demikian, pendekatan pemberdayaan UMKM yang paling efektif adalah pendekatan yang bersifat integratif dan holistik, menggabungkan penguatan permodalan sekaligus

pengembangan kapasitas manajerial dalam satu program yang terkoordinasi, terencana, dan berorientasi pada hasil jangka panjang (Putri et al., 2025).

Dampak Modal Usaha dan Kemampuan Manajerial Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha pada UMKM di Kota Medan

Pemahaman mengenai dampak modal usaha dan kemampuan manajerial terhadap peningkatan kinerja usaha UMKM merupakan informasi strategis yang sangat bernilai bagi para pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan dan program pemberdayaan yang lebih efektif dan tepat sasaran. Dari berbagai literatur yang dikaji, ditemukan bahwa dampak modal usaha terhadap kinerja usaha UMKM bersifat langsung dan multidimensional, terutama dalam mendorong peningkatan kapasitas produksi, perluasan jaringan distribusi, dan adopsi teknologi operasional yang lebih modern dan efisien (Fauziah & Wibowo, 2025). Dampak modal usaha terhadap kinerja UMKM tidak hanya termanifestasi dalam peningkatan omzet penjualan jangka pendek, tetapi juga dalam pembentukan fondasi pertumbuhan jangka panjang yang lebih kokoh. Pelaku UMKM yang memiliki akses permodalan memadai terbukti lebih mampu melakukan reinvestasi secara terencana, mengembangkan kapasitas produksi secara bertahap, serta membangun reputasi dan kepercayaan pelanggan yang menjadi aset bisnis tidak berwujud yang sangat berharga. Kondisi ini pada gilirannya menciptakan siklus pertumbuhan positif yang memperkuat posisi kompetitif UMKM di pasar lokal maupun regional (Astriyani, 2024).

Di sisi lain, dampak kemampuan manajerial terhadap kinerja usaha bersifat lebih luas dan mencakup berbagai dimensi yang saling terkait. Pelaku UMKM dengan kemampuan manajerial tinggi terbukti lebih efektif dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia, merancang strategi bisnis yang responsif terhadap perubahan pasar, serta membangun tim kerja yang produktif dan berorientasi hasil. Kemampuan manajerial yang baik juga memungkinkan pelaku usaha untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang bisnis baru secara lebih cepat dan tepat sasaran, sehingga menghasilkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Indriyani & Nugraha, 2024). Sinergi antara modal usaha yang memadai dan kemampuan manajerial yang kompeten menghasilkan dampak akseleratif yang jauh melampaui kontribusi masing-masing variabel secara individual. Ketika kedua elemen ini diintegrasikan secara harmonis dalam praktik pengelolaan bisnis sehari-hari, pelaku UMKM di Kota Medan akan mampu menciptakan keunggulan kompetitif yang sulit ditiru oleh pesaing, menghasilkan inovasi produk dan layanan yang relevan dengan kebutuhan konsumen, serta mempertahankan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang meskipun menghadapi tekanan persaingan yang semakin intensif (Safitri & Handoyo, 2024).

Malikhah et al. (2024) menegaskan bahwa kinerja usaha yang optimal merupakan cerminan dari efektivitas pengelolaan seluruh sumber daya yang dimiliki, di mana modal dan kemampuan manajerial merupakan dua pilar utama yang paling menentukan. Implikasi dari temuan ini memberikan arah yang jelas bagi para pemangku kepentingan bahwa program pengembangan UMKM di Kota Medan yang paling efektif adalah program yang tidak hanya menasar perluasan akses permodalan, tetapi secara paralel juga memperkuat kapasitas manajerial pelaku usaha melalui pelatihan, pendampingan bisnis, dan program inkubasi yang berkelanjutan. Intervensi yang bersifat holistik dan terintegrasi semacam ini akan menghasilkan dampak yang jauh lebih signifikan dan berkelanjutan bagi peningkatan kinerja UMKM di Kota Medan secara menyeluruh (Fauziah & Wibowo, 2025).

Dalam konteks kebijakan pembangunan ekonomi daerah, pemahaman mendalam mengenai dampak kedua variabel ini menjadi landasan penting bagi perancangan intervensi yang lebih presisi dan berbasis bukti. Apladiba et al. (2026) menegaskan bahwa implementasi pendekatan manajemen strategik berbasis *Balanced Scorecard* pada UMKM memungkinkan pengukuran kinerja yang lebih komprehensif, mencakup dimensi finansial, pelanggan, proses internal, serta pertumbuhan dan pembelajaran organisasi secara bersamaan. Pendekatan pengukuran yang holistik semacam ini memberikan gambaran yang jauh lebih akurat mengenai dampak nyata modal usaha dan kemampuan manajerial terhadap berbagai dimensi kinerja usaha. Safitri & Handoyo (2024) menambahkan bahwa pelaku UMKM yang mengadopsi kerangka pengukuran kinerja yang lebih terstruktur cenderung lebih mampu mengidentifikasi area lemah dalam pengelolaan usahanya secara lebih dini dan tepat sasaran. Oleh karena itu, program pemberdayaan UMKM di Kota Medan idealnya tidak hanya berfokus pada peningkatan input berupa modal dan kompetensi, tetapi juga mendorong pelaku usaha untuk mengadopsi sistem pemantauan kinerja yang lebih sistematis dan terukur sebagai fondasi pengambilan keputusan bisnis yang lebih berkualitas (Nuryakin & Qamari, 2026).

KESIMPULAN

Modal Usaha Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Usaha. Ketersediaan modal usaha yang memadai terbukti menjadi faktor determinan yang secara langsung mendorong peningkatan kapasitas operasional, perluasan jaringan distribusi, serta adopsi teknologi yang lebih modern pada UMKM di Kota Medan. Pelaku usaha yang memiliki akses permodalan lebih baik secara konsisten menunjukkan kinerja usaha yang lebih unggul dibandingkan mereka yang menghadapi

keterbatasan modal, karena kecukupan modal memberikan ruang gerak yang lebih luas untuk berinovasi, berekspansi, dan merespons dinamika pasar secara lebih adaptif dan terukur.

Kemampuan Manajerial Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Usaha. Semakin tinggi kompetensi manajerial yang dimiliki pemilik atau pengelola UMKM di Kota Medan, semakin optimal pula kualitas pengambilan keputusan bisnis, efisiensi pengelolaan sumber daya, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan eksternal yang pada akhirnya mendorong peningkatan kinerja usaha secara signifikan dan berkelanjutan.

Modal Usaha dan Kemampuan Manajerial Secara Simultan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Usaha. Integrasi antara kecukupan modal usaha dan tingginya kemampuan manajerial secara bersamaan menghasilkan efek sinergis yang mengakselerasi peningkatan kinerja usaha UMKM di Kota Medan secara lebih optimal dibandingkan apabila hanya mengandalkan salah satu variabel secara parsial. Sinergi kedua variabel ini menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dan sulit direplikasi oleh pesaing.

DAFTAR PUSTAKA

- Apladiba, M. I., Primastia, N., & Pradana, S. Y. (2026). Implementasi Balanced Scorecard Sebagai Alat Manajemen Strategik UMKM Melalui Studi Literatur. *Journal of Organizational Analysis and Performance*, 2(2), 449–456. <https://doi.org/10.64845/optimanus.v2i1>
- Astriyani, R. (2024). Pengaruh Lokasi, Modal, Kemampuan Usaha terhadap Keberhasilan Usaha. *Jurnal Kewirausahaan Dan Multi Talenta*, 2(2), 59–69. <https://doi.org/10.38035/jkmt.v2i2.152>
- Changalima, I. A., Ismail, I. J., & Amani, D. (2025). Driving SME performance through technological absorptive capacity and e-business innovation. *Sustainable Technology and Entrepreneurship*, 4(1). <https://doi.org/10.1016/j.stae.2024.100089>
- Fauziah, S., & Wibowo, E. (2025). Pengaruh Literasi Digital, Penerapan FinTech, dan Modal Usaha Terhadap Kinerja Umkm Pada Era Digital Di Kecamatan Wonogiri. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 23454–23470.
- Indriyani, S. N., & Nugraha, A. L. (2024). Optimalisasi Kemampuan Manajerial untuk Meningkatkan Kinerja UMKM. *Journal of Islamic Entrepreneurship and Business Research*, 1(2), 68–74.
- Khafifah, A., Dianta, K., & Saparuddin. (2022). Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ekonomi Kreatif Dan Manajemen Bisnis Digital*, 1(1), 79–93.
- Latifa, A., & Nainggolan, E. P. (2025). Optimalisasi Kinerja UMKM di Medan Timur melalui Pengetahuan Akuntansi dan Financial Technology: Peran Literasi Keuangan. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(3), 1884–1895.
- Malikhah, I., Nst, A. P., Sari, Y., Sain, F. S., Pembangunan, U., & Budi, P. (2024). Implementasi Kompetensi SDM Terhadap Kinerja UMKM. *MANEGGGIO : Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 7(2), 2623–2634.
- Masdiantini, P. R., Devi, S., & Kusyanda, M. R. P. (2024). Peran Literasi Keuangan dan Modal Sosial terhadap Kinerja dan Keberlanjutan Usaha Pelaku UMKM. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 23–29. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v12i1.73258>
- Merín-Rodríguez, J., Alegre, J., & Dasí, À. (2025). International entrepreneurship in innovative SMEs: Examining the connection between CEOs' dynamic managerial capabilities, business model innovation and export performance. *International Business Review*, 34(2). <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2024.102321>
- Merín-Rodríguez, J., Dasí, À., Alegre, J., & Hughes, M. (2025). Dynamic managerial capabilities for digital transformation in innovative SMEs: What are the effects on new product development performance? *Journal of Business Research*, 201(September). <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2025.115709>
- Nuryakin, & Qamari, I. N. (2026). The mediating role of innovation capability and technological capability in the relationship between absorptive capacity and SMEs' business performance. *International Journal of Innovation Studies*, 10(1), 65–79. <https://doi.org/10.1016/j.ijis.2025.09.004>
- Pandak, A., & Nugroho, D. S. (2023). Pengaruh Financial Technology Dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Umkm. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 1(3), 311–320. <https://doi.org/10.31004/ijmst.v1i3.216>
- Putri, A. N. A., Hermawan, P., Mirzanti, I. R., Meadows, M., & Sadraei, R. (2025). Unpacking green growth in SMEs: A framework for dynamic capabilities, value co-creation, and sustainable performance. *Sustainable Futures*, 10(June), 100840. <https://doi.org/10.1016/j.sfr.2025.100840>
- Rismawandi, Lestari, I. R., & Meidiyustiani, R. (2022). Kualitas SDM, Persepsi Pelaku UMKM, Pemahaman UMKM, Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 580–592.
- Rusyida, W. Y. (2023). Pengaruh Kemampuan Manajerial, Literasi Keuangan, dan Mitigasi Risiko terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(1), 1–19.
- Safitri, C. N., & Handoyo, S. E. (2024). Determinan Kinerja Bisnis UMKM. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 6(1), 21–28. <https://doi.org/10.24912/jmk.v6i1.28561>
- Sayu, T., & Dipoadotjo, P. (2025). Kompetensi SDM dan Kinerja UMKM Perempuan di Makassar: Pendekatan Fenomenologis. *Maximal Journal : Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan*, 3(1), 67–74.
- Soebiantoro, & Haryanti, N. (2024). Peningkatan Akses Permodalan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Transgenera: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora*, 1(2), 122–136. <https://doi.org/10.35457/transgenera.v1i2.3795Z>